



**IMPLEMENTASI METODE *AL-MIFTAH*
LI AL'ULUM DALAM PEMBELAJARAN
ILMU NAHWU DI PONDOK
PESANTREN ITTIHADUSSYAFI'YAH
ROWOLAKU KAJEN PEKALONGAN**



ATTABIK AZIEZ MUWAFIK

NIM. 2219106

2025

**IMPLEMENTASI METODE *AL-MIFTAH*
LI AL'ULUM DALAM PEMBELAJARAN
ILMU NAHWU DI PONDOK
PESANTREN ITTIHADUSSYAFI'YAH
ROWOLAKU KAJEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

ATTABIK AZIEZ MUWAFIK

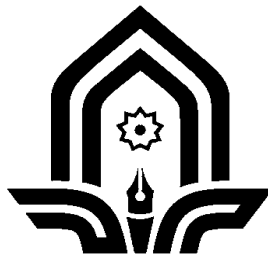
NIM. 2219106

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

**IMPLEMENTASI METODE *AL-MIFTAH*
LI AL'ULUM DALAM PEMBELAJARAN
ILMU NAHWU DI PONDOK
PESANTREN ITTIHADUSSYAFI'YAH
ROWOLAKU KAJEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

ATTABIK AZIEZ MUWAFIK

NIM. 2219106

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Attabik Aziez Muwafik

NIM : 2219106

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **"Implementasi Metode Al-Miftah Lil 'Ulum dalam Pembelajaran Ilmu Nahwu di Pondok Pesantren Ittihadussyafi'iyah Rowolaku Kajen Pekalongan"** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 12 Oktober 2025

Yang Menyatakan,



Attabik Aziez Muwafik
NIM. 2219106

Dr. Abdul Basith, M.Pd.

Langkap, RT. 02 RW. 01 Kedungwuni, Pekalongan 51173

NOTA PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan UIN K.H.
Abdurrahman Wahid Pekalongan
c/q Ketua Program Studi PBA di
PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan penelitian, bimbingan dan koreksi naskah pada saudara:

Nama : Attabik Azicz Muwafik
NIM : 2219106
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Judul : Implementasi Metode *Al-Mifiah lil 'Ulum* dalam
Pembelajaran Ilmu Nahwu di Pondok Pesantren
Ittihadussyafi'iyah Rowolaku Kajen Pekalongan

Saya menilai bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan untuk diujikan dalam sidang munaqosyah.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 22 Oktober 2025

Pembimbing.


Dr. Abdul Basith, M.Pd.

NIP. 198204132011011011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Pahlawan Km. 5 Rowolaku, Kajen, Kabupaten Pekalongan 51161
Website: tik.uinpsdur.ac.id email: itik@uinpsdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan Skripsi saudara/i:

Nama : **ATTABIK AZIEZ MUWAFIK**

NIM : **2219106**

Program Studi: **PENDIDIKAN BAHASA ARAB**

Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI METODE *AL-MIFTAH LIL 'ULUM* DALAM PEMBELAJARAN ILMU NAHWU DI PONDOK PESANTREN ITTIHADUSSYAFI'YAH ROWOLAKU KAJEN PEKALONGAN**

Telah diujikan pada hari Rabu, 5 November 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Dewan Penguji

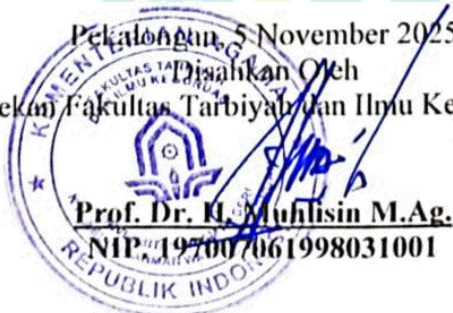
Penguji I

H. Ahmad Ubaedi Fathuddin, M.A.
NIP. 197009112001121003

Penguji II

Jannah Ali, M.Pd.I.
NIP. 197904152025211002

Pekalongan, 5 November 2025
Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Prof. Dr. H. Muhlisin M.Ag.
NIP. 197007061998031001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas
ج	Ja	J	Je
ح	Ĥa	H	Ha
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha

د	Dal	D	De
ذ	Za	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Yes
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia yang terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَ	Fathah dan ya	Ai	A dan I
اَوْ	Fathah dan wau	Au	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *haula*

C. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
اِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
اُ	Ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

D. *Ta Marbūṭah*

Transliterasi untuk ta marbūṭah ada dua, yaitu: ta marbūṭah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍammah, transliterasinya adalah [t].

Sedangkan ta marbūṭah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan ta marbūṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta

bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbūṭah itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

E. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ) dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

عَدُوٌّ : *aduwwun*

F. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Sedangkan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh *syamsiyah* maupun *qamariyah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang. Contoh:

الشَّمْسُ : *asy-syamsu*

الرَّجُلُ : *ar-rajulu*

الْفَلَسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

G. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku

bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fa'il*, *isim*, maupun *huruf* ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا : *Bismillāhi majrehā wa mursāhā*

وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ : *Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn*

I. Lafz Al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf*

ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينَ اللّٰه : *dīnullāh*

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al- jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللّٰه : *hum fī raḥmatillāh*

J. Huruf Kapital

Meskipun sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan bahasa Indonesia yang berlaku dalam EYD. Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Contoh: *Abū Naṣr al-Farābī, Al-Gazālī*.

Penggunaan huruf awal kapital untuk lafadz Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian sedangkan bila penulisan disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan. Contoh:

الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ : *Alḥamdu lillāhi rabbi al-‘ālamīn*

اللّٰهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ : *Allaāhu gafūrun raḥīm*

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ : *Wa mā Muhammadun illā rasūl*



MOTTO

وَالنَّحْوُ أَوَّلَى أَوْلَى أَنْ يُعْلَمَا . اِذِ الْكَلَامُ دُونَهُ لَنْ يُفْهَمَا

“Nahwu lebih baik dipelajari pertama kali. Karena, kalam tanpa nahwu itu tidak mungkin dipahami”
[nadham Imriti: 9]



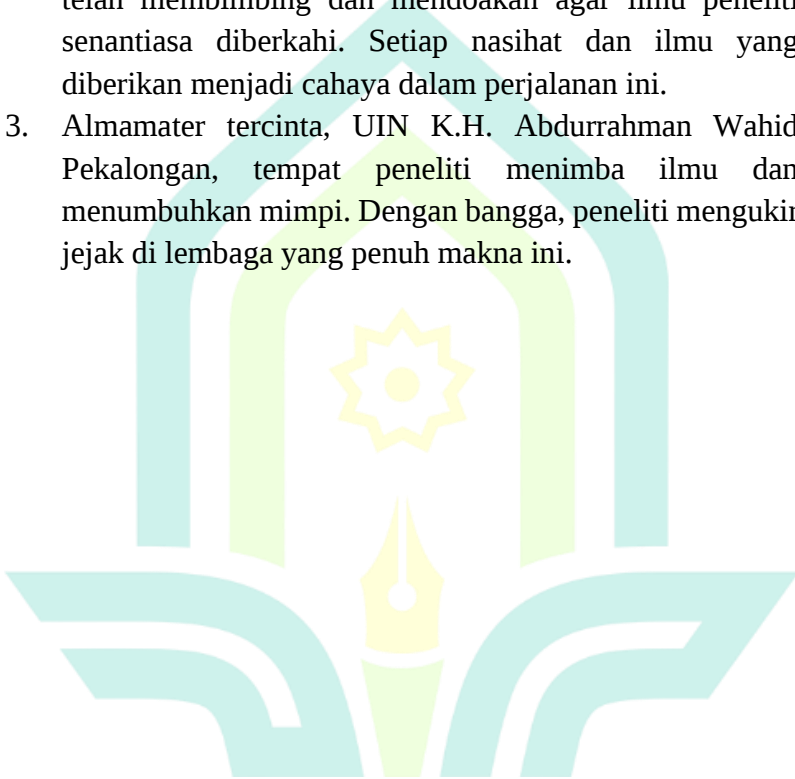
PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti haturkan dengan penuh rasa syukur kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Sulaiman dan Ibu Siti Asiyah, serta adek, Saudari Aulia Marhamatun Nufus, dan

saudara Ahmad Baihaqi Nafis, serta teman-teman Pondok Pesantren Ittihadussyafi'iyah. Terima kasih atas doa, dukungan, dan motivasi yang tulus, yang senantiasa mengalir dengan sabar dan ikhlas dalam setiap langkah peneliti.

2. Seluruh guru yang bijaksana, K. Fakhruddin selaku pengasuh Pondok Pesantren Ittihadussyafi'iyah yang telah membimbing dan mendoakan agar ilmu peneliti senantiasa diberkahi. Setiap nasihat dan ilmu yang diberikan menjadi cahaya dalam perjalanan ini.
3. Almamater tercinta, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, tempat peneliti menimba ilmu dan menumbuhkan mimpi. Dengan bangga, peneliti mengukir jejak di lembaga yang penuh makna ini.



ABSTRAK

Attabik Aziez Muwafik, 2025. Implementasi metode *al-miftah lil 'ulum* dalam pembelajaran ilmu nahwu di pondok pesantren Ittihadussyafi'iyah Rowolaku Kaje Pekalongan. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Arab FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Dr. Abdul Basith, M.Pd.

Kata kunci: *metode al-miftah lil 'ulum, pembelajaran nahwu*

Ilmu nahwu dan sorof merupakan komponen penting dalam proses belajar mengajar yang berperan penting sebagai batu loncatan untuk menggapai ilmu yang lain baik ilmu agama maupun umum tentu yang berbahasa Arab. Penelitian ini berangkat dari masalah yang ada pada metode tarjamah dari bahasa Arab ke bahasa Jawa dalam pembelajaran ilmu nahwu yang diterapkan di Pondok Pesantren Ittihadussyafi'iyah Rowolaku KAJEN Pekalongan yaitu santri masih mengalami kesulitan dalam memahami nahwu, memidentifikasi *kalimat* dalam bahasa Arab, membedakan *kalimat*, *I'robi* kata per-kata.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana implementasi serta kelebihan dan kekurangan implementasi metode *Al-Miftah lil 'Ulam* dalam pemahaman ilmu nahwu di pondok pesantren Ittihadussyafi'iyah Rowolaku. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi metode *Al-Miftah lil 'Ulam* dalam pemahaman ilmu nahwu di pondok pesantren Ittihadussyafi'iyah Rowolaku serta mengetahui kelebihan dan kekurangannya.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Model analisis data yang digunakan adalah model analisis Miles And hubermen, yang terdiri Pengumpulan Data (*Data Collection*), Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Display Data*).

Hasil dari penelitian implementasi metode *Al-Miftah lil 'Ulam* dalam pembelajaran nahwu di Pondok Pesantren Ittihadussyafi'iyah Rowolaku KAJEN Pekalongan mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi untuk memudahkan santri memahami kaidah nahwu dan sharaf secara bertahap. Pembelajaran dilakukan melalui doa, pembacaan *lalaran*, penyampaian materi dengan *nadham* dan interaksi aktif, serta evaluasi berupa tes tulis dan lisan. Adapun kelebihan dari

metode ini adalah memudahkan santri mengenali struktur bahasa Arab. Sedangkan kekurangannya adalah masih terkendala waktu belajar terbatas, kejenuhan pada tahap awal, dan evaluasi yang belum menyentuh seluruh aspek kemampuan.



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat-Nya. Berkat karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi metode *al-midtah lil ‘Ulum* dalam pembelajaran ilmu nahwu di Pondok Pesantren Ittihadussyafi’iyah Rowolaku Kajen Pekalongan”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab FTIK UIN K.H. Abdurrahman

Wahid Pekalongan. Shalawat salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. semoga kita semua mendapatkan syafaatnya di *yaumul akhir* nanti, Amin.

Penelitian ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

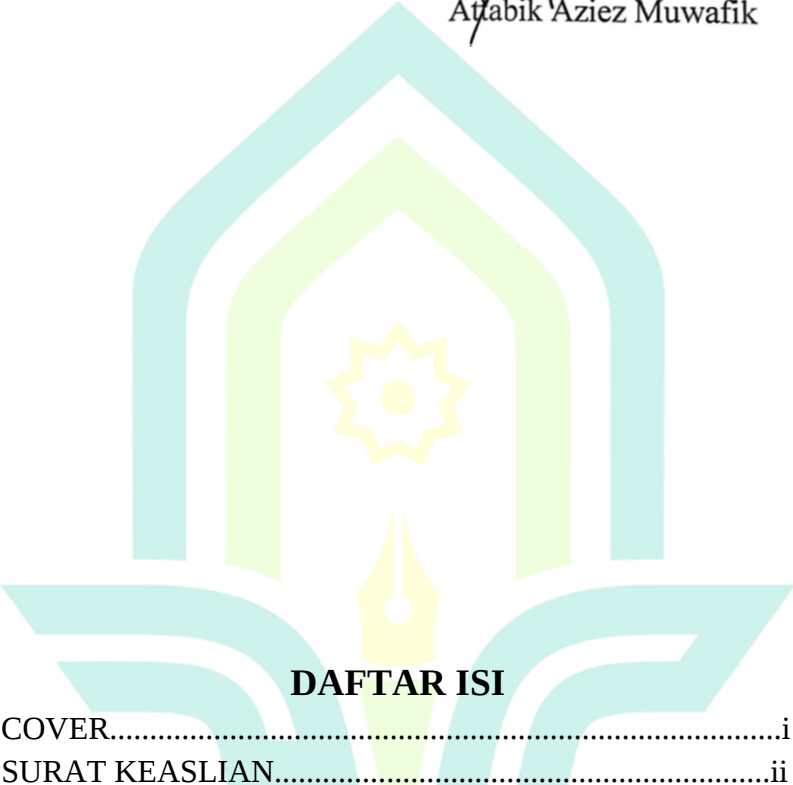
1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Muhlisin, M.Ag. selaku dekan FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Faliqul Isbah, M.Pd. selaku ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab.
4. Bapak Dr. Abdul Basith, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga, serta telah membantu dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Jauhar Ali, M.Pd. selaku dosen pembimbing akademik.
6. Segenap dosen dan staf Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan ilmu dan motivasi selama belajar di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
7. Seluruh teman-teman mahasiswa yang selalu kebersamai dari awal kuliah sampai pada titik ini, semoga silaturahmi kita selalu terjaga dengan baik.

Peneliti menyadari akan segala keterbatasan dan kekurangan dari isi maupun tulisan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak masih dapat diterima dengan senang hati. Semoga hasil

penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran di masa depan.

Pekalongan, 31 Oktober 2025


Attabik Aziez Muwafik



DAFTAR ISI

COVER.....i

SURAT KEASLIAN.....ii

NOT PEMBIMBING.....iii

PENGESAHAN.....iv

PEDOMAN TRANSLITERASI.....v

MOTTO.....xii

PERSEMBAHANxiii

ABSTRAKxiv

KATA PENGANTAR.....xvi

DAFTAR ISI	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	3
1.3 Pembatasan Masalah	4
1.4 Rumusan Masalah	4
1.5 Tujuan Penelitian.....	4
1.6 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II LANDASAN TEORI	7
2.1 Deskripsi Teori.....	7
1. Pengertian Implementasi	7
2. Pengertian Pembelajaran.....	8
3. Pengertian Metode <i>Al-Miftah</i>	15
2.2 Penelitian Relevan.....	20
2.3 Kerangka Berpikir	26
BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1 Desain Penelitian.....	29
3.2 Pendekatan Penelitian.....	29
3.3 Fokus Penelitian	30
3.4 Data dan Sumber Data.....	31
3.5 Teknik Pengumpulan Data	32
3.6 Teknik Keabsahan Data.....	33
3.7 Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	37
4.1 Hasil Penelitian.....	37
4.2 Pembahasan.....	70
BAB V PENUTUP	81
5.1 Kesimpulan.....	81
5.2 Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....	85

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ilmu nahwu merupakan komponen penting dalam proses belajar mengajar yang berperan penting sebagai batu loncatan untuk menggapai ilmu yang lain baik ilmu agama maupun umum tentu yang berbahasa Arab. Sebagai seorang santri, penguasaan ilmu nahwu merupakan suatu keharusan agar dapat memahami Al-Qur'an, Hadis, serta karya-karya para ulama terdahulu yang ditulis dalam bahasa tersebut (Azhar, 2022). Aspek utama dalam ilmu nahwu adalah seperangkat aturan yang menjadi pedoman dalam penggunaan bahasa Arab secara tepat dan sistematis.

Belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku individu yang terjadi sebagai hasil interaksi dengan lingkungan, yang dipengaruhi oleh pengalaman (Parnawi, 2019). Pembelajaran, sebagai suatu proses membelajarkan, merupakan pada segala upaya yang dilakukan untuk mendorong individu agar belajar, serta bagaimana menciptakan kondisi yang memungkinkan terjadinya proses belajar dalam diri individu tersebut. Dalam proses pembelajaran, komponen belajar memiliki peran yang sangat krusial. Proses pembelajaran akan memiliki makna apabila peserta didik aktif terlibat dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu, pemahaman guru terhadap teori belajar dan pembelajaran menjadi esensial agar dapat memberikan bimbingan yang optimal kepada peserta didik (Lufri, 2020).

Hasil observasi terhadap beberapa santri pondok pesantren Ittihadu as-Syafi'iyah Rowolaku menunjukkan

bahwa mereka mengalami kesulitan dalam menggunakan metode yang diterapkan yakni metode *tarjamah*, seperti penerjemahan dari bahasa asing yakni bahasa Arab ke dalam bahasa Jawa dalam pembelajaran nahwu melalui *pegon*. Menurut Muhammad Arief Maulana salah seorang pengajar di pondok Ittihadussyafi'iyah mengatakan, beberapa santri mengalami kesulitan dalam memahami materi nahwu yang disampaikan menggunakan Arab *pegon*, meskipun pondok pesantren telah menyediakan buku pegangan berupa kitab *jurmiyah* dalam *tarjamah* bahasa Jawa dengan aksara Arab *pegon*. Permasalahan di atas menghambat dalam memahami materi yang disampaikan. Akibatnya, mereka yang sebelumnya belum kenal metode pembelajaran *tarjamah* Jawa dengan aksara Arab merasa asing terhadap pembelajaran ilmu nahwu ditambah lagi harus mengerti istilah-istilah nahwu yang terbilang cukup rumit dan membutuhkan waktu yang lama mempelajarinya. Namun, terdapat pula sedikit santri yang telah memiliki pemahaman terhadap ilmu nahwu berbasis pesantren salaf, karena mereka telah mempelajarinya sebelum memasuki Pondok Pesantren Ittihad as-Syafi'iyah (observasi, 18 Juli 2025).

Seiring berkembangnya zaman banyak muncul metode cara cepat mempelajari bahasa Arab di Indonesia salah satunya dari ribuan metode yakni *metode al-miftah*, yang diadopsi dari Pesantren Sidogiri, telah diterapkan di pondok pesantren ittihad as-syafi'iyah Rowolaku sebagai program wajib bagi seluruh santri baru. Program ini dilaksanakan pada tingkat 1 atau kelas ibtidaiah atau pemula dengan materi yang terdiri dari empat jilid, yang harus diselesaikan dalam kurun waktu setengah tahun. Pembelajaran *al-miftah* dilakukan dengan sistem kelas yang tetap serta didampingi oleh pengajar yang sama sepanjang proses pembelajaran. Setiap ujian semester, santri diwajibkan menyelesaikan dua jilid materi. Pada akhir

semester, penentuan kenaikan tingkat dilakukan berdasarkan hasil ujian tulis dan lisan, yang menjadi indikator pemahaman dan kompetensi santri dalam materi yang telah dipelajari. *al-miftah lil ulum* merupakan nama dari suatu metode pembelajaran yang dirancang untuk mempercepat pemahaman ilmu nahwu bagi santri usia dini. Metode ini disusun oleh Batartama (Badan Tarbiyah Madrasah), sebuah lembaga yang bertanggung jawab atas pengelolaan kurikulum pendidikan di Pondok Pesantren Sidogiri. Materi yang disajikan dalam metode ini mencakup kaidah dasar nahwu dan sharaf. Penyajiannya menggunakan bahasa Indonesia yang sederhana dan mudah dipahami, serta disertai dengan kesimpulan dan rumusan yang ringkas. Selain itu, metode ini dilengkapi dengan tabel, skema, serta berbagai model latihan untuk memperkuat pemahaman.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti terdorong untuk melakukan kajian secara mendalam mengenai implementasi metode *al-Miftah li al-'Ulum* dalam pembelajaran ilmu nahwu di lingkungan pondok pesantren. Penelitian ini akan dituangkan dalam bentuk karya ilmiah berupa skripsi dengan judul: “IMPLEMENTASI METODE *AL-MIFTAH LI AL-'ULUM* DALAM PEMBELAJARAN ILMU NAHWU DI PONDOK PESANTREN ITTIHAD ASY-SYAFI'YAH ROWOLAKU KAJEN PEKALONGAN.”

1.2 Identifikasi Masalah

Atas dasar latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Implementasi metode *al-miftah li al-'ulum* dalam pembelajaran ilmu nahwu di pondok pesantren ittiHAD asy-syafi'iyah Rowolaku KAJEN Pekalongan.

2. Faktor kelebihan dan kekurangan implementasi metode *al-miftah li al-'ulum* dalam pembelajaran ilmu nahwu di pondok pesantren ittihad asy-syafi'iyah Rowolaku Kajej Pekalongan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dengan implementasi metode *al-miftah li al-'ulum* dalam pembelajaran ilmu nahwu, peneliti membatasi ruang lingkup penelitian kepada implementasi, kelebihan dan kekurangan terhadap metode *al-miftah li al-'ulum* dalam pembelajaran ilmu nahwu di pondok pesantren ittihad asy-syafi'iyah Rowolaku Kajej Pekalongan.

1.4 Rumusan Masalah

Berlاندaskan latar belakang di atas dapat tarik rumusan masalah sebagai berikut;

1. Bagaimana implementasi metode *al-miftah lil 'ulum* dalam pembelajaran ilmu nahwu di pondok pesantren ittihadussyafi'iyah Rowolaku Kajej Pekalongan?
2. Apa kelebihan dan kekurangan implementasi metode *al-miftah lil 'ulum* dalam pembelejaraan ilmu nahwu di pondok pesantren Ittihadussyafi'iyah Rowolaku Kajej Pekalongan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan yang telah dijelaskan di atas tujuan penelitian sebagai berikut;

1. Mendeskripsikan implementasi metode *al-miftah lil 'ulum* dalam pembelajaran ilmu nahwu di pondok pesantren ittihadussyafi'iyah Rowolaku Kajej Pekalongan.
2. Mengetahui kelebihan dan kekurangan implementasi metode *al-miftah lil 'ulum* dalam pembelajaran ilmu

nahwu di pondok pesantren ittihad as-syafi'iyah Rowolaku Kajen Pekalongan.

1.6 Manfaat Penelitian

Selain tujuan eksplorasi, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat, seperti berikut ini:

1. Manfaat Teoretis

Temuan penelitian ini diyakini akan memberikan pencerahan terhadap metode *al-miftah* dan memberikan permata pendidikan yang akan membantu santri pondok pesantren ittihadussyafi'iyah Rowolaku menjadi lebih mahir dalam pemahaman ilmu nahwu.

2. Manfaat Praktis

Secara umum, berikut beberapa kegunaan penelitian ini:

1) Bagi para ilmunan

Untuk menambah wawasan, pemahaman dan informasi tentang unsur-unsur masalah yang menghambat kemajuan belajar santri terkait pemahaman nahwu dan upaya guru untuk mengelola masalah-masalah metode pembelajaran.

2) Bagi pendidik atau calon pendidik

Memberikan akomodasi dan informasi kepada guru atau calon instruktur dalam mempelajari kesalahan dan tantangan dalam pembelajaran ilmu nahwu dengan menggunakan metode *al-miftah li al-'ulum*.

3) Bagi pondok pesantren

Melalui penelitian ini diyakini pihak lembaga pendidikan pondok pesantren ittihadussyafi'iyah Rowolaku akan memperoleh wawasan dan fakta nyata mengenai metode *al-miftah li al-'ulum* sehingga akan memberikan dampak yang baik dalam pemahaman ilmu nahwu.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi metode *al-miftah lil 'ulum* dalam pembelajaran ilmu nahwu di pondok pesantren ittihadussyafi'iyah Rowolaku Kajen Pekalongan meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap perencanaan meliputi penetapan tujuan pembelajaran, alokasi waktu, pemilihan metode, materi, dan media yang sesuai dengan karakteristik santri. Tujuan utamanya adalah memudahkan santri memahami kaidah nahwu dan sharaf secara bertahap melalui pendekatan sederhana dan kontekstual. Tahap pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui tiga tahapan: pendahuluan, inti, dan penutup. Tahap pendahuluan diawali dengan doa bersama dan pembacaan *lalaran* dari kitab *al-miftah* untuk memperkuat hafalan. Kemudian tahap inti berfokus pada penguatan materi sebelumnya, penyampaian materi baru secara sistematis, disertai lantunan nadham dan interaksi dua arah antara ustadz dan santri agar pembelajaran lebih hidup. Kemudian terakhir tahap penutup mencakup penyampaian kesimpulan, tanya jawab, pengulangan nadham, dan doa bersama. Pada bagian evaluasi dilakukan melalui tes tulis dan tes lisan. Tes tulis dilaksanakan setiap akhir jilid, sedangkan tes lisan diberikan kepada

santri yang telah lulus ujian tulis, dengan fokus pada praktik membaca kitab kuning dan penerapan kaidah nahwu-sharaf. Namun, evaluasi masih belum menyentuh aspek terperinci seperti kefasihan dan kemampuan aplikatif secara menyeluruh. Semua tahapan-tahapan sudah terlaksana dengan baik sesuai teori yang dijelaskan.

2. Kelebihan implementasi *metode al-miftah li al-'ulum* adalah santri mudah mengidentifikasi bentuk kata dan struktur kalimat karena pendekatan berbasis pola dan latihan langsung. Sedangkan kekurangan implementasi metode *al-miftah lil 'ulum* dalam pembelajaran ilmu nahwu keterbatasan waktu pembelajaran, karena hanya satu jam per hari, membuat hasil pembelajaran kurang optimal dibanding pesantren asalnya (Sidogiri). Kemudian kejenuhan belajar, karena praktik membaca kitab kuning baru diberikan pada jilid tinggi, sedangkan jilid awal masih bersifat teoretis. Terakhir evaluasi belum terperinci, masih bersifat umum dan belum mengukur seluruh aspek kemampuan santri, seperti kefasihan dan penguasaan materi mendalam. Menurut Penliti valuasi sebaiknya dilakukan secara berkala dan berbasis indikator kompetensi, seperti kemampuan *i'rab*, penerapan kaidah, kefasihan membaca, dan penerjemahan teks.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti bermaksud memberikan beberapa saran sebagai bentuk kontribusi akademik agar hasil penelitian ini dapat

memberikan manfaat bagi berbagai pihak, sebagai berikut:

1. Bagi Santri

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber motivasi bagi para santri untuk terus mengembangkan pelaksanaan pembelajaran melalui metode *al-miftah li al-'ulum* secara lebih optimal dan berkesinambungan. Selain itu, santri diharapkan mampu meningkatkan kemampuan pemahaman terhadap ilmu nahwu dengan menerapkan metode tersebut secara aktif dan konsisten dalam kegiatan belajar sehari-hari.

2. Bagi Guru/Ustad.

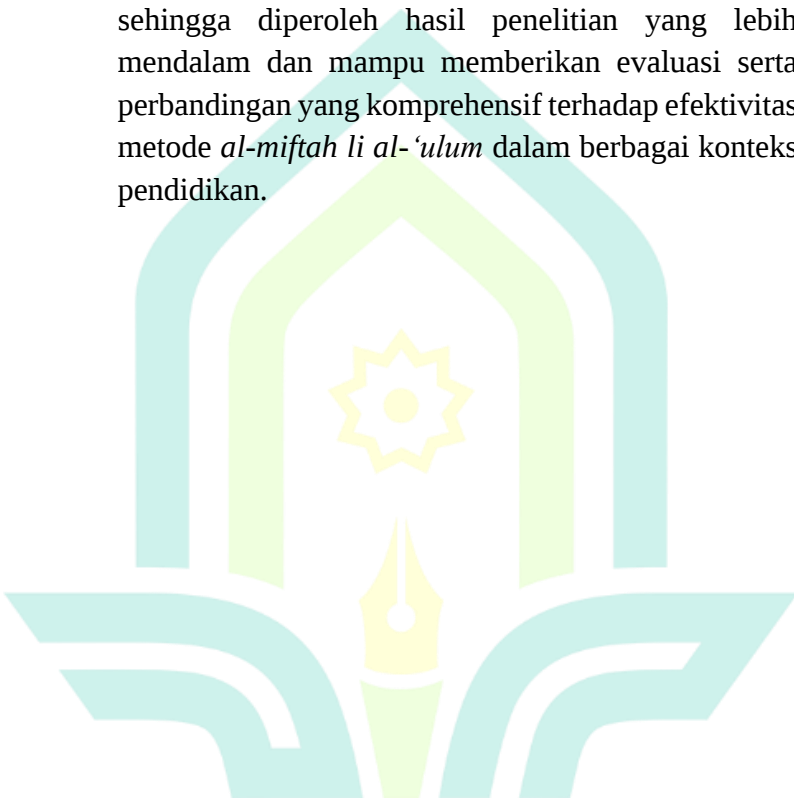
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para guru atau ustadz dalam melakukan evaluasi dan pengembangan metode *al-miftah li al-'ulum*. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung secara lebih efektif, efisien, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik, sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta mendorong peningkatan kompetensi santri.

3. Bagi Pondok Pesantren

Peneliti merekomendasikan kepada pihak pondok pesantren *ittihadussyafi'iyah* agar memperkuat program pengembangan pembelajaran ilmu nahwu melalui optimalisasi penerapan metode *al-miftah li al-'ulum*. Upaya ini penting dilakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran ilmu nahwu secara komprehensif serta mendukung pencapaian visi dan misi pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang unggul dan berkarakter.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini berfokus pada implementasi metode *al-miftah li al-'ulum* dalam pembelajaran ilmu nahwu di lingkungan pesantren. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan kajian, baik dari segi lokasi penelitian, pendekatan analisis, maupun variabel yang dikaji, sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih mendalam dan mampu memberikan evaluasi serta perbandingan yang komprehensif terhadap efektivitas metode *al-miftah li al-'ulum* dalam berbagai konteks pendidikan.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghulayaini, M. (1993). *Jami' ad-Durus al-'Arabiyah*. dar al-Kutub al-'Ilmiyah.
- Azhar, M. (2022). Perbedaan Ilmu Nahwu dan Ilmu Shorof. *Center for Open Science*.
- Bek Dayyab, H. (2010). *Kaidah tata bahasa arab: nahwu, shorof, balaghoh, bayan, ma'ani, bade'*. Darul 'Ulum.
- Hakim, Z. (n.d.). *Metode, Efektivitas Miftah, A L Ulum, L I L Kemampuan, Meningkatkan Kitab, Membaca Santri, Kuning*. 68–78.
- Hamdani, M. (2020). *Kompetensi, Meningkatkan Kitab, Membaca Pada, Kuning*.
- Ibrahim. (2015). *Metodologi penelitian kualitatif*. Alfabeta.
https://opac.iainbengkulu.ac.id/index.php?p=show_detail&id=24973
- IJTIHAD, R. M. (2009). *Jejak Langkah 9 Masyayikh Sidogiri* (jilid 1). sidogiri. <https://sidogiripenerbit.com/shop/jejak-langkah-9-masyayikh-sidogiri-jilid-1/>
- ISJONI. (2013). *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Pederta Didik*. Pustaka Pelajar.
- Khoiri, K. (2024). Studi Komparatif Metode Qiyasiyah dan Istiqroiyyah dalam Pembelajaran Nahwu di Pondok Pesantren. *Journal on Education*, 06(02), 14064–14070.
- Lufri, Ardi, relsas yogica, Arief Muttaqin, R. F. (2020).

Metodologi Pembelajaran: Strategi, Model, Metode Pembelajaran (cetakan pe). CV IRDH.
[https://books.google.co.id/books?id=qCrxDwAAQBAJ
&lpg=PA1&ots=qaqlaSTDYL&dq=metodologi
pembelajaran&lr&hl=id&pg=PP1#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=qCrxDwAAQBAJ&lpg=PA1&ots=qaqlaSTDYL&dq=metodologi%20pembelajaran&lr&hl=id&pg=PP1#v=onepage&q&f=false)

M. Khalilullah. (2014). *Media pembelajaran bahasa Arab*. Aswaja Pressindo.

Mulyadi, M. (2013). RISET DESAIN DALAM METODOLOGI PENELITIAN. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 16, 71.
<https://doi.org/10.31445/jskm.2012.160106>

Muspawi, S. &. (2021). MEMAHAMI SUMBER DATA PENELITIAN : PRIMER, SEKUNDER, DAN TERSIER. *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 2(2), 28–33.

Mustafa ben ibrahim al-Galibuli, Isamuddin Ibn Arabsah, Sa'dullah al-Sagir, A. al-F. (2010). *Syuruh Awamil Jurjani.pdf*. dar al-Kutub al-'Ilmiyah.

Sholihan, S. (2018). Strategi Pembelajaran Kitab Kuning melalui Bantuan Materi Al-miftah Lil Ulum di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan. *Cendekia*, 4(2), 291598.

Toha, H., & Wargadinata, W. (2023). Efektivitas Efektivitas Metode Al Miftah lil Ulum dalam Memahami Ilmu Nahwu pada Santri Madrasah Tsanawiyah Mambaus Sholihin. *Al-Fakkaar*, 4(1), 1–17.

Wahab, S. A. (2008). *Analisis kebijaksanaan : Dari formulasi*

ke implementasi kebijaksanaan negara (2nd ed.).
kencana.

Zaeni, A., & Hasanah, W. Z. (2024). Pembelajaran Gramatikal Bahasa Arab Menggunakan Metode Al Miftah Lil Ulum. *An-Nuqthah*, 4(1), 41–48.

Zidan, Z., Surana, D., & Al Ghazal, S. (2024). Implementasi Metode Al-Miftah Lil Ulum dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca dan Memahami Kitab Kuning Santri Tingkat SMA Di Pondok Pesantren Miftahul Khoir Dago Bandung. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 4(1), 29–36.

